

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Terkait dengan penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan, maka simpulan dari peneliti yaitu :

1. Pengembangan bahan ajar menggunakan model *problem based learning* berbantuan Audiovisual dikembangkan melalui beberapa tahapan. Tahapan mulai dari Studi pendahuluan (identifikasi kebutuhan bahan ajar), desain produk, validasi desain produk, perbaikan desain, uji coba terbatas, uji coba luas, dan uji produk. Setelah melalui seluruh proses tersebut bahan ajar berhasil dikembangkan dan teruji kelayakannya dengan menunjukkan adanya peningkatan kualitas setelah dilakukan perbaikan.
2. Baik guru maupun peserta didik memberikan respons yang umumnya positif terhadap penerapan model *problem based learning* (PBL) berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Guru cenderung sangat setuju bahwa model PBL berbantuan media audiovisual lebih mudah diterapkan, lebih efektif dan inovatif, serta menghasilkan kepuasan yang lebih tinggi terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik umumnya sangat setuju bahwa model PBL berbantuan media audiovisual membuat pembelajaran lebih menyenangkan, membantu pemahaman materi, dan membuat pembelajaran lebih interaktif dan bermanfaat. Namun, beberapa peserta didik tidak setuju dengan pernyataan bahwa model ini membosankan, membuat mereka tertekan, atau mempersulit proses belajar,

serta merasa kesulitan dalam mengingat materi.

3. kendala-kendala yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran dengan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual adalah adanya keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah yang menyebabkan pembelajaran tidak dapat memanfaatkan media audiovisual secara optimal. Selain itu, pembatasan penggunaan handphone, baik karena faktor ekonomi maupun peraturan sekolah, menghambat proses pembelajaran, terutama dalam penggunaan teknologi seperti scan QR. Keterbatasan ini berdampak pada kurangnya variasi dalam metode pembelajaran dan berkurangnya efektivitas kegiatan pembelajaran. Keterbatasan kuota internet dan gangguan suara dari luar kelas juga menambah tantangan yang dihadapi.
4. Dari hasil data penelitian, bahan ajar menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini terlihat dari perolehan Sig (2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat perbedaan skor *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan kemampuan menulis peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,005, yang berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, ada hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Selain itu, nilai *correlation coefficient* sebesar 0,938 menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kemampuan siswa dalam

menulis teks laporan hasil observasi

## **B. Saran**

Terkait dengan penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan, maka saran dari peneliti yaitu:

1. Peneliti berharap pengembangan bahan ajar dengan menggunakan model *problem based learning* dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan media pembelajaran yang lain. Hal tersebut diharapkan dapat menjadikan referensi untuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia agar memanfaatkan kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Peneliti berharap penggunaan model *problem based learning* dan hasil pengembangan ini dapat diterapkan dalam seluruh mata pelajaran dan menjadi solusi untuk kendala yang dihadapi siswa pada saat kegiatan pembelajaran.
3. Dalam penerapan bahan ajar menggunakan model *problem based learning* berbantuan audiovisual ini dengan persiapan yang matang. Hal ini dikarenakan banyak membutuhkan waktu yang cukup panjang ketika penyusunan. Selain itu sarana dan prasarana harus saling mendukung. Hal tersebut dilakukan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan terlaksana.